

**HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA DAN KOMPETENSI
PROFESIONAL PENDIDIK DENGAN HASIL BELAJAR
TEMATIK KELAS IV SD**

JURNAL

**Oleh:
CHUSNUL LAELI
SARENGAT
NELLY ASTUTI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Hubungan Kebiasaan Membaca dan Kompetensi Profesional Pendidik dengan Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD

Chusnul Laeli^{1*}, Nelly Astuti², Sarengat³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Sumatra Barat

*e-mail: lailichusnul@gmail.com, Telp. +6285609777280

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: Relationship of reading habits and teacher professional competence with thematic learning outcomes the fourth class primary school

The purpose of this research were to knowing the positive and significant relationships reading habit with thematic learning outcomes, teacher professional competence with thematic learning outcomes, and reading habit and teacher professional competence with thematic learning outcomes grade IV students. Thetype of reseach was ex-postfacto correlation. The techniques of data collections were observation, interview, questionnaires and documentation studies. The data analysis were product moment correlation and multiple correlation. The results showed that was a positive and significant relationships reading habit with thematic learing outcomes, teacher professional competence withthematic learing outcomes, and reading habit and teacher professional competence together with thematic learning outcomes.

Keywords: *reading habits, teacher professional competence, thematic learning outcomes.*

Abstrak: Hubungan kebiasaan membaca dan kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar tematik kelas IV SD

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan hasil belajar tematik, hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar tematik, serta hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan kompetensi profesional pendidik secara bersama-sama terhadap hasil belajar tematik. Jenis penelitian ini yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: observasi, dokumentasi, angket (kuesioner), dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar tematik, hubungan positif dan signifikan antara kompetensi profesional pendidik terhadap hasil belajar tematik, dan hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan kompetensi profesional pendidik secara bersama-sama terhadap hasil belajar tematik.

Kata kunci: kebiasaan membaca, kompetensi profesional pendidik, hasil belajar tematik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan formal. Adanya pendidikan akan meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan mengolah akal pikiran manusia yang dapat menjamin kelangsungan hidup suatu negara.

Oleh sebab itu, pada Undang-Undang Bab 1 Pasal 1 ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (BSNP, 2011: 5) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan, diharapkan para peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk ikut serta membangun bangsa, sehingga dapat mencapai kesejahteraan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidik mempunyai peran utama dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (1) dinyatakan bahwa Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan

rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional.

Bimbingan dan didikan yang tepat sangat diperlukan bagi peserta didik. Disinilah peran pendidik dalam rangka menumbuhkan minat baca peserta didik dan menjadikannya suatu kebiasaan. Sebagaimana diungkapkan Kunandar (2011: 48) guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Peserta didik cenderung menjadikan pendidik sebagai tokoh *modeling*, baik dari segi keilmuan maupun tingkah laku. Peserta didik dapat mengamati apa saja yang menjadi kebiasaan pendidiknya dan secara tidak sadar akan menirunya. Budaya membaca sendiri merupakan cerminan kemajuan suatu masyarakat atau bangsa. Hal ini dibenarkan oleh Budiyanto (dalam Zuchdi, 2012: 17) yang menyatakan bahwa membaca dan menulis merupakan instrumen utama dari tradisi keilmuan yang menjadi pemacu perubahan sebuah bangsa.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan pendidik kelas IV pada bulan Januari 2019, pendidik mengemukakan banyak peserta didik yang tidak mengunjungi perpustakaan pada saat istirahat, melainkan banyak yang pergi ke kantin, maupun bermain di kelas dan di halaman sekolah. Pendidik juga menjelaskan jika kesadaran membaca peserta didik di kelas IV masih kurang. Kebanyakan peserta didik hanya mau membaca ketika ada tugas dari pendidik. Pendidik menilai hal tersebut sebagai

cerminan kebiasaan membaca yang rendah. Pendidik menyatakan jika dalam kegiatan belajar mengajar beberapa peserta didik kurang tepat dalam menjawab pertanyaan dari pendidik.

Permasalahan lain yang dikemukakan oleh pendidik adalah kurangnya budaya baca peserta didik sehingga menyulitkan mereka dalam memaknai kata-kata yang ada dalam bacaan, yang berdampak pada hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat diminimalisir apabila pendidik turut andil dalam upaya membudayakan sikap membaca di sekolah. Berikut data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di semester ganjil.

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Tematik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai	Angka	Persentase	
						Tuntas	Tidak tuntas
1.	SD Negeri 5 Metro Utara	18	72	≥ 72	8	44,4%	55,6%
				< 72	10		
2.	SD Negeri 6 Metro Utara	47	70	≥ 65	19	40,42%	59,58%
				< 65	28		
3.	SD Negeri 7 Metro Utara	61	75	≥ 75	26	42,62%	57,38%
				< 75	35		
4.	SD Negeri 8 Metro Utara	42	75	≥ 75	13	30,95%	69,05%
				< 75	29		
Jumlah		168				39,59%	60,41%

Sumber: Dokumentasi wali kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara

Hasil studi dokumentasi nilai UTS tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara menunjukkan bahwa rata-rata nilai di

kelas IV masih terbilang rendah, terlihat dari tabel di atas diketahui jumlah peserta didik yang tuntas hanya sebanyak 66 orang dari 168 peserta didik, atau sekitar 39,59% saja. Hal ini dimungkinkan terjadi karena faktor pendidik yang belum mumpuni dalam mendalami profesinya sebagai pendidik dan lemahnya kebiasaan membaca pada peserta didik.

Kompetensi profesional pendidik menjadi penghubung yang mempengaruhi kebiasaan membaca dan prestasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik itu sendiri. Apabila pandangan peserta didik tentang kompetensi profesional oleh pendidik negatif maka kemungkinan akan berpengaruh negatif terhadap pembentukan kebiasaan membaca dan prestasi belajar peserta didik, sebaliknya apabila pandangan peserta didik tentang kompetensi profesional oleh pendidik positif maka akan berpengaruh positif terhadap peserta didik dalam hasil belajarnya.

Berdasarkan teori dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Kebiasaan Membaca dan Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Profesional Pendidik terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Penelitian ini bermaksud menemukan ada tidaknya hubungan kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

Prosedur

Tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah (1) Menentukan subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara. (2) Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian, yaitu SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif pasif, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap subjek dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. (3) Wawancara dan dokumentasi, diambil dari data-data berupa catatan tertulis maupun peristiwa tertentu yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan kebiasaan membaca dan hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara. (4) Membuat kisi-kisi instrumen. (5) Melakukan uji coba instrumen penelitian di luar kelas sampel yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara sebanyak 31 orang. (6) Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik. (7) Memberikan angket kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik kepada responden. (8) Menganalisis dan mengolah data serta pelaporan hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara berjumlah 168 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate stratified random sampling*. Setelah perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 64 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, angket (kuesioner), studi dokumentasi, dan wawancara. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang deskripsi lokasi penelitian dan kebiasaan membaca yang dilaksanakan di SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan informasi tentang data peserta didik SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara, dan kebiasaan membacanya di sekolah. Studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang hasil belajar tematik peserta didik yaitu nilai ulangan tengah semester ganjil kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

Alat pengumpul data berupa angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang penggunaan bahan ajar dan media visual.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik. Indikator angket kebiasaan membaca adalah (1) Frekuensi membaca (2) Intensitas membaca (3) Minat membaca (4) Lingkungan membaca (5) Fasilitas (6) Strategi membaca (7) Jenis bacaan dan (8) Tingkat bacaan. adapun angket persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik yaitu (1) Penguasaan Materi (2) Kemampuan Membuka Pembelajaran (3) Kemampuan Bertanya (4) Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran (5) Kejelasan dan Penyajian Materi (6) Kemampuan Mengelola Kelas (7) Kemampuan Menutup Pelajaran.

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk me-nguji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan *Multiple Correlation* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2016: 49), dengan data yang diperoleh dari angket dan studi dokumentasi berupa nilai ulangan tengah semester ganjil kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara. Sebelum dilaksanakan analisis data terlebih dahulu, peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data.

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, *Multiple Correlation* dan uji-F, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X_1 (kebiasaan membaca) dan variabel X_2 (persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik) terhadap Y (hasil belajar tematik) dengan rumus koefisien determinan.

Adapun signifikansi hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara pada bulan Januari 2019 diperoleh data variabel X_1 dengan skor terendah 42, dan skor tertinggi 69. Variabel X_2 skor terendah 52 sedangkan skor tertinggi 73. Sementara untuk variabel Y skor terendah 57 dan skor tertingginya 89. Dari ketiga data tersebut variabel Y memiliki rentang nilai yang lebih besar antara skor terendah dan tertingginya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel		
	X_1	X_2	Y
N	64	64	64
Skor Terbesar	69	73	89
Skor Terkecil	42	53	57
Median	54,67	63,14	73,16
Modus	55,16	63,73	73,80
Σ	3500	4086	4692
Rerata	54,68	62,47	73,21
S (simpangan baku)	6,30	6,65	8,01

Sumber: Data angket dan studi dokumentasi

Tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa bahwa nilai terbesar untuk data variabel X_1 adalah 69 sementara variabel X_2 adalah 73. Selain itu, data variabel X_2 lebih baik atau dominan dibandingkan dengan variabel X_1 . Melihat dari rerata variabel X_2 hanya selisih 25,53 dari 88 total nilai instrumen variabel X_2 , sedangkan rerata variabel X_1 selisih 25,32 dari 80 total nilai instrumen variabel X_1 . Variabel Y yaitu hasil belajar tematik tentunya masih perlu ditingkatkan karena dari KKM 75, rerata yang di dapatkan hanya 73,21.

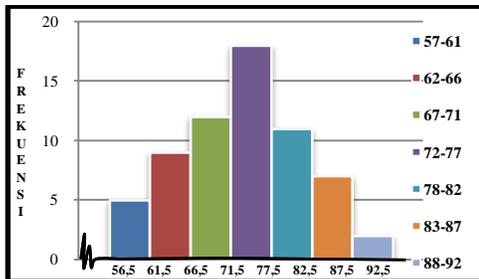
Berikut deskripsi frekuensi data variabel Y.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	57 – 61	5	7,81
2	62 – 66	9	14,06
3	67 – 71	12	18,75
4	72 – 77	18	28,12
5	78 – 82	11	17,18
6	83 – 87	7	10,93
7	88 – 92	2	3,12
	Jumlah	64	100

Sumber: Dokumentasi wali kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa sebanyak 68,74% peserta didik masih berada di bawah KKM yang ditetapkan, sementara peserta didik yang mencapai KKM hanya sebanyak 31,26%. Hal ini berarti hasil belajar tematik masih perlu ditingkatkan lagi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Y (hasil belajar)

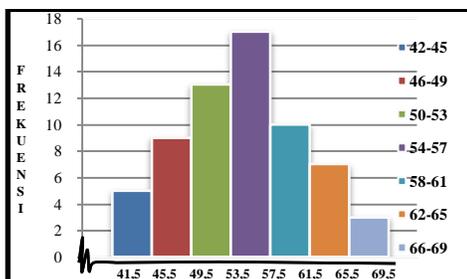
Distribusi frekuensi variabel X_1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi variabel X_1

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	42 – 45	5	7,81
2	46 – 49	9	14,06
3	50 – 53	13	20,31
4	54 – 57	17	26,56
5	58 – 61	10	15,62
6	62 – 65	7	10,93
7	66 – 69	3	4,68
	Jumlah	64	100

Sumber: Data angket kebiasaan membaca

Tabel 4. menunjukkan bahwa kebiasaan membaca peserta didik belum maksimal, sebab sebanyak 7,81% masih berada pada kelas interval terendah yaitu 42-45. Selain itu, frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 54-57, sementara yang berada pada kelas interval 66-69 hanya 4,68%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel X_1

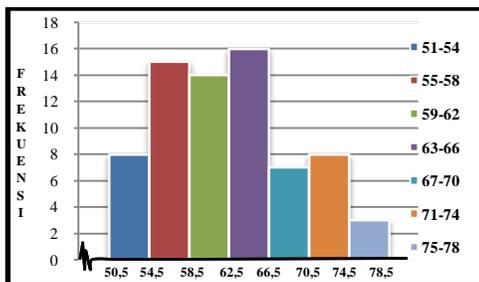
Distribusi frekuensi variabel X_2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Variabel X_2

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	51 – 54	8	11,26
2	55 – 58	15	21,13
3	59 – 62	14	19,72
4	63 – 66	16	22,54
5	67 – 70	7	9,86
6	71 – 74	8	11,27
7	75 – 78	3	4,22
	Jumlah	64	100

Sumber: Data angket kompetensi profesional pendidik.

Tabel 4. menunjukkan bahwa kompetensi profesional pendidik belum maksimal dilihat dari frekuensi di kelas tertinggi dengan interval 75- 78 hanya sebesar 4,22%. Kelas interval 51-54 sebesar 11,26%, sementara frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 63-66 sebesar 22,54%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_2

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X_1 (kebiasaan membaca), X_2 (kompetensi profesional pendidik), dan Y (hasil belajar). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X_1 didapati $\chi^2_{hitung} = 10,168 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X_1 berdistribusi normal. Pada hasil perhitungan uji normalitas variabel X_2 didapati $\chi^2_{hitung} = 6,094 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X_2 berdistribusi normal, sedangkan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $Y^2_{hitung} = 5,813 \leq Y^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel Y juga berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang menyatakan bahwa data variabel X_1 , X_2 dan Y berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linearitas X_1 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,35 \leq F_{tabel} 1,69$ hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linearitas X_2 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,23 \leq F_{tabel} 1,70$ ini berarti data juga berpola linier.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,373 bertanda positif dengan kriteria rendah. Koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,429 bertanda positif dengan kriteria sedang. Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 sebesar 0,302 dengan kriteria rendah. Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 bersama-sama dengan variabel Y sebesar 0,324 bertanda positif dengan kriteria rendah.

Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 10,49%. Hal itu berarti kebiasaan membaca dan kompetensi profesional pendidik memberi pengaruh sebesar 10,49% terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara. Adapun sisanya sebesar 89,51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya nilai kebermaknaan (signifikansi) sebesar 3,753. Sesuai dengan kaidah karena $F_{hitung} = 3,753 > F_{tabel} = 3,11$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,373 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 13,91%. Hal itu berarti kebiasaan membaca memiliki hubungan sebesar 13,91% terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

Penelitian ini mengukur tingkat kebiasaan membaca berdasarkan landasan teoretik yang dikemukakan oleh Tampubolon (2008: 228) yang menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan, membentuk kebiasaan membaca memerlukan waktu yang relatif lama. Jika kebiasaan membaca telah membudaya dalam suatu masyarakat, yang perlu dicapai ialah kebiasaan membaca yang efisien, yaitu kebiasaan membaca yang disertai minat yang baik dan keterampilan membaca yang efisien telah bersama-sama berkembang dengan maksimal.

Prestasi yang baik didapat dari hasil belajar dalam kurun waktu tertentu yang ditunjukkan dengan angka. Kebiasaan membaca yang baik tentunya akan berdampak terhadap hasil belajar yang optimal terutama pada mata pelajaran tematik.

Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yi (2018) berjudul *Effects of an In-Class Library Project on Student Independent Reading Habits in Primary Schools in Rural China* yang mengemukakan bahwa Kebiasaan membaca akan mempengaruhi hasil membaca peserta didik dan prestasi akademik di sekolah-sekolah.

Penelitian lain yang relevan oleh Agustina (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa r hitung = 0,798 yang berada pada taraf signifikan 5% sebesar 0,388. Dengan demikian diketahui bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 69 Kota Bengkulu.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,429 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 18,40 %. Hal itu berarti persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik memiliki hubungan sebesar 18,40 % terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

Hamzah (2007: 18-19), kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran. Kompetensi tersebut sangat diperlukan guna mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mareike (2013) berjudul *Professional Competence of Teachers: Effects on Instructional Quality and Student Development* yang mengungkapkan efek positif dari pengetahuan konten profesional guru, antusiasme untuk mengajar, dan keterampilan mengatur diri sendiri pada kualitas pengajaran, yang pada gilirannya terpengaruh pada hasil siswa. Sebaliknya, kemampuan akademik umum guru tidak memengaruhi pengajaran mereka. Itu model multidimensi kompetensi profesional guru yang diperkenalkan dalam artikel ini tampaknya cocok untuk merangsang penelitian lebih lanjut tentang indikator pribadi kualitas guru.

Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Di dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Pandangan atau persepsi peserta didik terhadap pendidiknya akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2018) yang menyebutkan terdapat pengaruh

signifikan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi siswa sebesar 6% dengan koefisien jalur sebesar 0,245.

Kinerja pendidik yang profesional akan meningkatkan mutu dan kualitas serta menghasilkan hasil kerja pendidik yang baik dalam proses pembelajaran di kelas sehingga tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan akan berhasil. Untuk itu kinerja pendidik dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik, yang berdasarkan kemampuan yang dimiliki, menjunjung tinggi kualitas, inisiatif dan kreativitas, serta kerja keras dan produktivitas. Keberadaan pendidik yang profesional dalam mengajar akan meningkatkan kinerja pendidik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakirova (2016) yang menyebutkan bahwa elemen mendasar dalam struktur kompetensi profesional guru sekolah dasar adalah komponen profesional dan pribadi. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel X_2 sebesar 0,302 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 9,12 %. Hal itu berarti kebiasaan membaca memiliki hubungan sebesar 9,12% terhadap persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kompetensi profesional pendidik.

Muhadjir (dalam Rohman, 2009: 105) mengemukakan pada hakikatnya aktivitas pendidikan selalu berlangsung dengan melibatkan pihak-pihak sebagai aktor penting yang ada di dalam aktivitas pendidikan, aktor penting tersebut adalah subjek yang memberi disebut pendidik, sedangkan subjek yang menerima disebut peserta didik. Peserta didik merupakan subjek yang menerima apa yang disampaikan oleh pendidik, termasuk subjek yang harus di biasakan membaca sejak dini. Sosok peserta didik umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Sedangkan yang memberikan arahan dan panutan adalah pendidik.

Janawi (2011: 48-97), menjelaskan bahwa kompetensi profesionalisme adalah kemampuan dasar tenaga pendidik yang mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam pembelajaran. Kompetensi profesionalisme harus dimiliki oleh setiap pendidik dalam mencapai keberhasilan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam uji signifikansi atau uji-F yang telah dilakukan, maka $F_{hitung} = 3,753 \geq F_{tabel} = 3,15$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan signifikan dan positif antara kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik terhadap hasil belajar tematik, dengan koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,324 bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 10,49%. Hal itu berarti kebiasaan membaca dan

persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 10,39% terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara. Sedangkan 89,61% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kurniati (2014) berdasarkan perhitungan diperoleh nilai r hitung sebesar 0,69 yang berada pada kategori “kuat”. Hasil uji signifikan diperoleh t hitung sebesar 5,048 dan dibandingkan dengan t tabel 2,048 maka t hitung lebih besar dari t tabel artinya H_0 diterima dan H_0 ditolak, terdapat hubungan antara kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 02 Batu Buil.

Adanya kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan pada diri peserta didik sebagai subjek didik. Jadi seseorang itu dapat dikatakan berhasil dalam belajar bila terjadi perubahan tingkah laku dan hasil belajar dalam dirinya dan perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman yang diperoleh. hal tersebut relevan dengan penelitian oleh

persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar sebesar 0,56 siswa SD Negeri Jalan Danau Singkarak Medan.

Menurut Purwanto (2012: 82) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk menambah pengetahuan, lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, lebih mengembangkan keterampilannya, memiliki pandangan/persepsi yang baru atas sesuatu hal, dan lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuan (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik terhadap hasil belajar pada 467 siswa kelas lima dan enam dari sekolah dasar di Kabupaten Changhua, Taiwan. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif antara kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik secara bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

DAFTAR RUJUKAN

Agustina. Refni. 2016. Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu. Vol. 7 No. 2. Universitas Bengkulu. Bengkulu

BSNP (Badan Standar Nasional

Pendidikan). 2011 Undang-undang bab 1 pasal 1 ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.

- Kencana. Sri. 2010. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Negeri Di Jalan Danau Singkarak Medan. Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Medan
- Kurniati. Agusta. 2014. Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 02 Batu Buil, Kecamatan Belimbing. Vol. 5 No. 2.
- Mareike. Kunter. 2013. *Professional Competence of Teachers: Effects on Instructional Quality and Student Development. Vol. 105. No. 3 Journal of Educational Psychology. United State.*
- Setyaningsih. Yani. 2018. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Siswa Melalui Motivasi Belajar Di MI Samailul Huda Klaten Demak. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang
- Yi. Hongmei. 2018. *Effects of an In-Class Library Project on Student Independent Reading Habits in Primary Schools in Rural China. International Literacy Association.*
- Yuan. Fu. 2015. *The Effects Of Family Cultural Capital And Reading Motivation On Reading Behaviour In Elementary School Students. Sage Journal Vol. 36 Issue 1 2015. Associate Professor of The Center for General Education at Taipei College of Maritime Technology.*
- Zakirova. Ranija R. 2016. *The Structure of Primary School Teachers' Professional Competence. International Journal of Environmental & Science Education. Kazan (Volga region) Federal University, RUSSIA.*
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi.* Yogyakarta. UNY Pres.